



Pelatihan Kewirausahaan Sosial untuk Warga Binaan Rumah Tahanan Negara Kelas I Pondok Bambu

Chrisbiantoro Chrisbiantoro^{1,*}, Ahmad Fanani Rosyidi², Jakfar Rafki Abdul Aziz³

¹*Fakultas Hukum, Ilmu Hukum, Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

³Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Email: ^{1,*}chrisbiantoro@ubk.ac.id, ²aweahimsa@gmail.com, ³jafarrafski@gmail.com

(* : coresponding author)

Diterima Redaksi: 15/03/2024

Selesai Revisi: 15/04/2024

Diterbitkan Online: 30/04/2024

Abstrak– Pemberdayaan warga binaan di rumah tahanan, merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun rantai keberlanjutan pemberdayaan hingga pada tingkat Lembaga Pemasyarakatan dan nantinya dapat berlanjut hingga tingkat Balai Pemasyarakatan, sebagai gerbang terakhir yang melakukan pembekalan warga binaan untuk kembali ke masyarakat. Selain pemerintah, akademisi sebagai komponen anak bangsa harus mengambil peran penting dalam program ini melalui pengabdian kepada masyarakat sehingga kehadiran akademisi akan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat khususnya warga binaan. Tentu akademisi tidak dapat berjalan sendiri, harus bersinergi dengan komponen lainnya baik penggiat sosial maupun pelaku bisnis yang dapat membantu pendanaan untuk menjalankan program-program pengabdian kepada masyarakat. Sehingga sinergitas tersebut akan menghasilkan portofolio yang sangat baik khususnya dibidang pemberdayaan warga binaan rumah tahanan. Melalui program pelatihan kewirausahaan sosial, diharapkan dapat memberikan bekal kepada warga binaan Rumah Tahanan Kelas 1 Pondok Bambu dan juga memberikan inspirasi yang lebih luas agar semua pihak dapat mengambil peran sehingga keberlanjutan pemberdayaan dapat terus dilakukan.

Kata Kunci: Penyuluhan Warga Binaan, Kewirausahaan Sosial, Perlindungan Hukum, Kesadaran Hukum, Kemudahan Usaha

Abstract– *The empowerment of assisted citizens in the Detention Center is a very important component in building a sustainable chain of empowerment up to the Correctional Institution level and can later continue to the Correctional Center level, as the last gate that debriefs fostered residents to return to the community. In addition to the government, academics, as a component of the nation's children, must take an important role in this program through community service so that the presence of academics will be greatly felt by the community, especially fostered citizens. Of course, academics cannot run alone; they must synergize with other components, both social activists and business people who can help fund community service programs. So that the synergy will produce an excellent portfolio, especially in the field of empowerment of prison-assisted citizens. Through the social entrepreneurship training program, it is hoped that it can provide provisions to the assisted residents of the Pondok Bambu Class 1 Detention Center and also provide wider inspiration so that all parties can take a role so that the sustainability of empowerment can continue to be carried out.*

Keywords: *Counseling for Assisted Citizens, Social Entrepreneurship, Law Protection, Law Awareness, Ease of Business*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan dalam Pasal 1 Ayat 16 menyebutkan Rumah Tahanan Negara (Rutan) adalah lembaga atau tempat yang menjalankan fungsi pelayanan terhadap tahanan (2022, hlm. 4). Warga binaan dalam hal ini adalah tahanan yang menjalani masa hukuman di Rutan Kelas I Pondok Bambu Jakarta Timur memiliki harapan dan kebutuhan untuk mengembangkan ketrampilan khususnya kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan ini dapat berkontribusi untuk melupakan tindak kriminal yang pernah dilakukan, meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi untuk menyambut masa depan yang lebih baik setelah selesai menjalani masa hukuman dan kembali ke masyarakat (Rina Saraswaty dkk., 2020). Program pemberdayaan warga binaan baik itu ditingkat rumah tahanan ataupun lembaga pemasyarakatan, sejatinya mengacu pada Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.02.PK.04.10 Tahun 1990 tentang Pembinaan Narapidana/Tahanan, yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pemberdayaan warga binaan salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan mutu serta kapasitas dari warga binaan agar memiliki masa depan yang lebih baik dan tidak mengulangi perbuatan tindak pidana (Mochamad Naufal Adisaputra & Mitro Subroto, 2022).

Penguatan kepribadian dan kemandirian selanjutnya menjadi pilar dan acuan bagi program pemberdayaan untuk warga binaan Rutan Kelas I Pondok Bambu Jakarta Timur dalam program kerjasama yang dilakukan oleh penulis dengan instansi Rutan Kelas I Pondok Bambu Jakarta Timur bersama Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) dan juga bantuan dari dana sosial perusahaan dari PT. Insight Investments Management selaku perusahaan swasta yang memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan sosial. Rutan Pondok Bambu merupakan unit pelaksana teknis dibidang pemasyarakatan yang berada di bawah





kantor wilayah Kementerian Hukum dan HAM DKI Jakarta. Selain tahanan, Rutan Pondok Bambu juga menerima penempatan dari narapidana. Perlu diketahui bahwa seluruh warga binaan Rutan adalah notabene dari kalangan wanita. Sebelum memasuki tahap pelatihan kewirausahaan, warga binaan Rutan Kelas 1 Pondok Bambu yang sudah terdaftar sebagai peserta pelatihan dibagi menjadi dua group sesuai dengan agama dan keyakinan untuk kemudian mengikuti jadwal penguatan rohani agar membersihkan hati, pikiran dan mempersiapkan mental sebelum mengikuti pelatihan kewirausahaan. Pelatihan kewirausahaan yang diberikan kepada para warga binaan adalah spirit kewirausahaan sosial karena Kewirausahaan sosial merupakan salah satu solusi yang bisa diterapkan untuk menyalurkan bantuan secara berkelanjutan bahkan bisa memperdayakan masyarakat miskin, sehingga bisa terbebas dari kemiskinan tanpa mengandalkan bantuan dan bahkan diharapkan dapat berbagi manfaat kepada sesama yang membutuhkan (Tenrinippi, 2019).

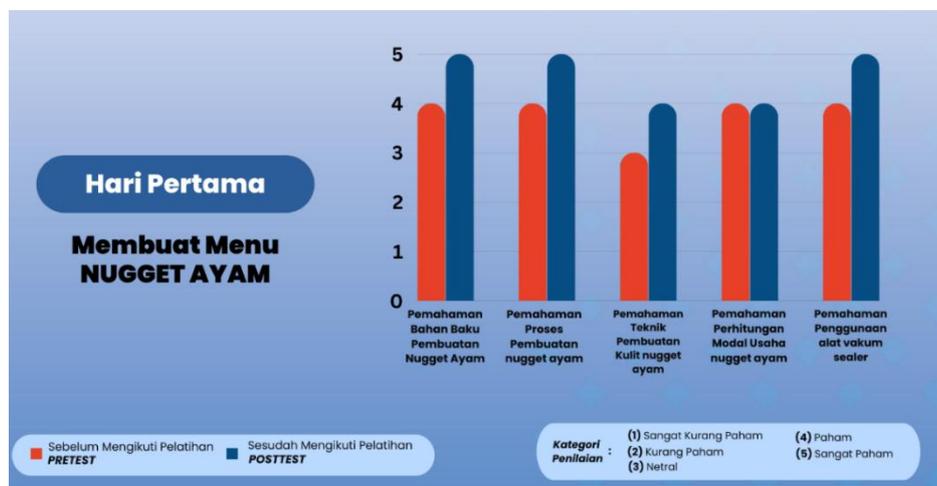
Menu pelatihan kewirausahaan sosial untuk warga binaan Rutan Kelas I Pondok Bambu diberikan secara marathon dengan jenis pelatihan sebagai berikut: 1) Pembuatan *frozen food*, 2) menjahit pakaian muslim wanita, 3) penata gaya rambut (*hair stylist*), dan 4) manajemen pembukuan dan pemasaran digital. Untuk setiap pelaksanaan pelatihan diikuti oleh kelompok warga binaan yang berbeda terdiri dari 10 sampai dengan 15 orang warga binaan untuk setiap batch pelatihan. Hasil yang diharapkan dengan semakin banyak warga binaan yang mengikuti pelatihan semakin banyak yang memiliki ketrampilan wirausaha dengan ketrampilan yang berbeda-beda.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini menggunakan metode pelatihan teori dan praktik. Trainer memberikan teori setiap menu yang diajarkan, dilanjutkan tentang bagaimana cara menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) pada setiap menu. Setelah pemberian teori, peserta praktik cara pembuatan menu yang diarahkan oleh trainer. Peserta dibagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok berisi 3 orang peserta. Setiap kelompok diberikan bahan-bahan dan peralatan sesuai dengan materi pelatihan yang diikuti yaitu menjahit, potong rambut (*hair stylist*) dan memasak makanan beku (*frozen food*). Selama pelatihan trainer memberikan kesempatan untuk tanya jawab. Trainer dan peserta berinteraksi dengan baik Improvisasi menu pelatihan diluar modul pelatihan. Selain itu, para peserta juga diberikan materi tambahan berupa strategi pemasaran baik secara digital maupun offline dan juga dasar manajemen keuangan agar nantinya usaha yang dijalankan dapat di tuliskan dalam pembukuan yang baik.

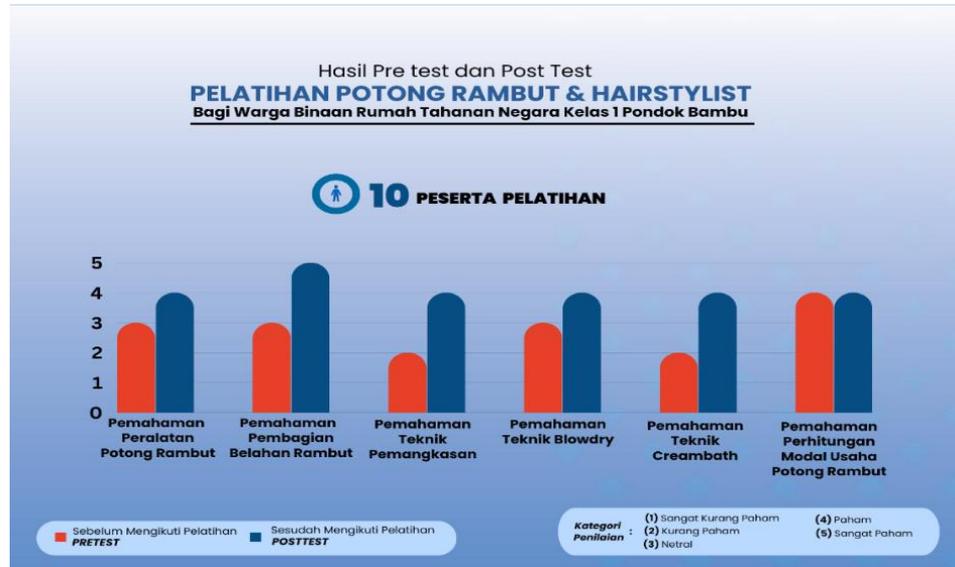
2.1 Pre-Test dan Post Test Pemetaan Potensi Peserta

Panitia menggunakan mekanisme google form yang diisi oleh para kandidat peserta dengan beberapa pertanyaan kunci yaitu : 1) Cara penyusunan materi. 2) Cara presentasi. 3) Manajemen kewirausahaan. 4) Jenis kewirausahaan. 5) Resiko kewirausahaan. 6) Jenis inovasi. 7) Ciri inovasi. 8) Pemasaran digital.

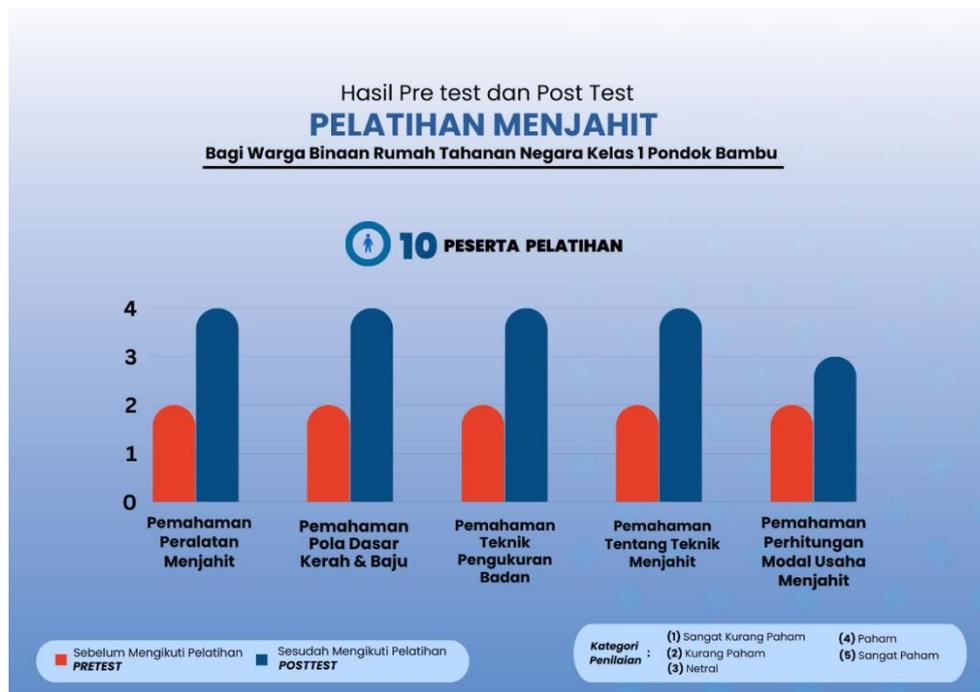


Gambar 1. Hasil *pre-test* dan *post- test* pelatihan memasak *frozen food*





Gambar 2. Hasil pre-test dan post- test pelatihan potong rambut (*hair stylist*)



Gambar 3. Hasil pre-test dan post- test pelatihan Menjahit

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* terhadap seluruh peserta yang mengikuti pelatihan memasak makanan beku, menjahit dan potong rambut rata-rata menunjukkan kenaikan pemahaman yang jauh lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan pelatihan. Jika sebelum pelatihan dilakukan *pre-test* hasilnya ada pada kisaran angka 2 (kurang paham) dan angka 3 (netral), selanjutnya setelah dilakukan *post-test* rata-rata menunjukkan angka 4 (paham) dan angka 5 (sangat paham) hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dapat diikuti dan dipahami serta dapat dipraktikkan dengan baik oleh peserta yang berasal dari warga binaan Rutan Kelas 1 Pondok Bambu.

2.2 Pemaparan Teori dan Praktik dalam Satu Modul

Pelatihan ini diikuti oleh 29 peserta warga binaan rutan pondok bambu. Pelatihan manajemen kewirausahaan ini dipandu oleh moderator dari Rutan. Pelatihan manajemen kewirausahaan ini terdapat dua





materi yaitu Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM yang dibawakan oleh Riccana Rosita selaku Pengurus Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM). Materi ini menjelaskan tentang cara perhitungan pokok penjualan (HPP) hingga manajemen keuangan UMKM. Kemudian pelatihan ini dilanjutkan dengan materi Inovasi Usaha dan Strategi Pemasaran offline Serta Digital yang dibawakan oleh Muhammad Rajib Rakatirta selaku Marketing Communication Officer PT. Insight Investments Management. Pada materi ini menjelaskan tentang dasar-dasar pemasaran hingga bagaimana cara pemasaran secara offline dan secara digital.

2.3 Diskusi dan Praktik

A. Pelatihan Menjahit

Selama 10 hari, peserta mendapatkan banyak pengetahuan, pelajaran dan pengalaman dan juga berhasil menjahit beberapa model pakaian gamis. Pelatihan dimulai dengan pelajaran membuat gambar pola, teknik mengukur bahan dan memotong bahan serta mengenal mesin jahit dan peralatan pendukung seperti ukuran benang, jarum dan teknik gunting untuk mendapatkan hasil potongan yang baik.

B. Pelatihan Memasak Makanan Beku

Sebanyak 10 orang peserta dari warga binaan Rutan (warga binaan perempuan) mengikuti pelatihan kewirausahaan sosial memasak (*Frozen Food*) selama tiga hari. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana cara membuat aneka menu masakan *Frozen Food*. Materi pelatihan yang diajarkan adalah praktik pembuatan menu nugget ayam, dimsum ayam, tahu bakso, *chicken egg roll* serta perhitungan usaha *Frozen Food* dan cara pengemasan hasil masakan. Pelatihan kewirausahaan sosial memasak (*Frozen Food*) para peserta dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok berjumlah tiga orang peserta. Setiap peserta mendapatkan modul pelatihan yang berisi resep masakan beserta cara pembuatan masakan.

C. Pelatihan Potong Rambut

Materi yang disampaikan pada pelatihan ini meliputi: 1). materi tentang mengenal perangkat dan peralatan tata rambut *hairstylist*, 2). materi tentang pembagian belahan rambut 3). Materi tentang pemahaman teknik pemangkas, 4). materi tentang teknik *blow dry* 5) materi tentang *creambath*. Dalam rangkaian pelatihan ini peserta dibekali oleh modul pelatihan yang telah disusun oleh tim pelatih bersama panitia, setiap peserta juga diberikan *toolkit* peralatan tata rambut yang dipergunakan pada sesi praktik langsung.

Pada sesi praktik langsung setiap peserta mendapatkan tugas mempraktikkan cara menggunakan gunting dan teknik menggunting, teknik pengangkatan, praktik model rambut *full oval*, praktik teknik pemangkasan graduasi paralel dengan garis pola pemangkas diagonal plus, *finishing hair cut*, praktik layer, dan terakhir praktik *creambath* dan *blow dry*, pada sesi praktik ini setiap peserta menggunakan manekin model rambut, pada hari terakhir pelatihan para peserta melakukan praktik dengan model manusia (orang asli) dengan mengajak rekan sesama warga binaan sebagai *customer* dengan pilihan model rambut yang diinginkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan kewirausahaan untuk warga binaan Rutan Pondok Bambu berangkat dari spirit untuk memberikan kesempatan warga binaan agar dapat mengakses pekerjaan atau kesempatan ekonomi setelah selesai masa hukuman (Ekaputra & Santiago, 2020). Melalui program pelatihan kewirausahaan, para warga binaan khususnya di Rutan Kelas I Pondok Bambu, dibekali keterampilan dan pengetahuan wirausaha untuk merintis usaha mandiri ketika kembali ke masyarakat. Selain manfaat ekonomi, program pelatihan kewirausahaan juga dapat membantu para warga binaan. Program pelatihan akan diawali dengan pembekalan motivasi berwirausaha serta penguatan spiritual dan mental, sehingga peserta diharapkan menjadi pelaku usaha mikro dan kecil yang tangguh, inovatif dan berakhlak. Pembekalan ini melibatkan rohaniawan lintas agama melalui ceramah interaktif.

Setelah warga binaan memperoleh pembekalan spiritual dan mental selanjutnya, akan berpartisipasi dalam pelatihan keterampilan yang meliputi, pelatihan memasak, pelatihan potong rambut dan hair styling, serta pelatihan menjahit. Ketiga menu pelatihan tersebut dipilih karena, mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Saran dan masukan dari pihak Rutan Kelas I Pondok Bambu
- 2) Dukungan ketersediaan peralatan pelatihan di dalam Rutan





- 3) Minat dan potensi warga binaan
- 4) Hasil pelatihan dapat segera dipraktikkan melalui unit usaha yang ada di dalam Rutan
- 5) Pelatihan dapat memberikan kemandirian ekonomi bagi warga binaan di masyarakat

Program ini mempertimbangkan pelatihan keterampilan saja tidak cukup, maka para warga binaan yang menjadi peserta pelatihan harus dibekali dengan pengetahuan tentang manajemen kewirausahaan. Harapannya para peserta dapat berinovasi untuk mengembangkan usaha dan memiliki standar pembukuan keuangan usaha mikro dan kecil yang baik. Hal ini mengingat perkembangan teknologi dan perubahan pola pikir masyarakat yang dinamis sehingga menurut, para penggiat usaha mikro dan kecil memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni (Herliansyah, 2020).

Pembekalan Manajemen kewirausahaan dalam program ini terdiri dari: a) Pelatihan pembukuan keuangan usaha mikro dan kecil. Materi ini menjelaskan perhitungan modal, penentuan harga pokok penjualan (HPP) dan perhitungan laba rugi serta komponen lainnya yang harus dimasukkan dalam pembukuan. b) Pelatihan menyusun rencana usaha dan pemasaran digital. Materi ini membekali peserta untuk mengembangkan usaha dan memaksimalkan teknologi digital untuk penjualan produk. c) Pelatihan Literasi keuangan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan perencanaan keuangan dasar, menumbuhkan minat menabung dan berinvestasi, serta mampu memaksimalkan manfaat dari pengelolaan keuangan untuk mengembangkan usaha.

Program ini merupakan perwujudan komitmen Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) dan PT *Insight Investments Management (INSIGHT)* melalui penyaluran dana sosial yang dapat menghadirkan dampak sosial khususnya bagi warga binaan. Lebih jauh YIIM dan *INSIGHT* mendukung program pemerintah mewujudkan rumah tahanan yang produktif dan mampu membekali warga binaan dengan berbagai keterampilan. Harapannya program ini dapat menginspirasi elemen yang lebih luas yang memiliki kepedulian untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial di Rutan. Sehingga dapat memutus mata rantai potensi kejahatan di tindak pidana.

3.1 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 3. Foto Bersama Staf dan Narasumber



Gambar 4. Sesi Pengarahan Sadar Hukum



Gambar 5. Pelatihan Digital Marketing



Gambar 6. Pelatihan Memasak Makanan Beku





Gambar 7. Pelatihan Potong Rambut



Gambar 8. Pelatihan Menjahit Baju Gamis

4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan pengabdian berupa pelatihan kewirausahaan sosial untuk warga binaan Rutan Kelas 1 Pondok Bambu Jakarta Timur didapati pelajaran yang sangat berharga yaitu pentingnya peran serta banyak pihak khususnya akademisi melalui program pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjangkau penerima manfaat yang lebih luas lagi dan harapannya tentu dapat bersinergi dengan program-program yang dijalankan oleh pemerintah maupun sektor swasta. Pembekalan bagi warga binaan rutan adalah hal yang sangat krusial untuk bersama-sama dan secara terus menerus dilakukan karena hal ini selain dapat menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya dari pada warga binaan setelah kembali ke masyarakat, hal ini juga penting untuk memutus mata rantai tindak pidana yang berpotensi terulang karena salah satunya adalah factor ekonomi. Sehingga pelatihan dan pemberdayaan warga binaan rutan akan memberikan portofolio yang sangat bagus untuk membekali para penerima manfaat dan dapat menjadi inspirasi bagi khalayak luas untuk bersama-sama peduli terhadap masa depan warga binaan.

REFERENSI

- Ekaputra, H., & Santiago, F. (2020). Pengembangan Kecakapan Hidup Warga Binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan melalui Bimbingan Kerja sebagai Bentuk Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *Jurnal HAM*, 11(3), 431. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.431-444>
- Herliansyah, D. P. (2020). Pelaksanaan Program Pembinaan Kemandirian Melalui Kegiatan Kewirausahaan Bagi Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Mataram. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i1.1977>
- Indonesia, P. P. (2022). *Undang-undang (UU) Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan*. BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/218804/uu-no-22-tahun-2022>
- Mochamad Naufal Adisaputra, & Mitro Subroto. (2022). Penerapan Pembinaan Kemandirian Dalam Program Integrasi di Lapas Kelas IIA Cibinong. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(2), 176–183. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i2.46827>
- Rina Saraswaty, Suprayitno, & Salamiah Sari Dewi. (2020). Pemberdayaan Napi Perempuan di LP Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. *Randang Tana - Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 140–148. <https://doi.org/10.36928/jrt.v3i3.644>
- Tenrinippi, A. (2019). Kewirausahaan Sosial di Indonesia (Apa, Mengapa, Kapan, Siapa dan Bagaimana). *Meraja journal*, 2(3), 25–40. <https://doi.org/10.33080/mrj.v2i3.62>

